JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 2, 2024, hal 483-493 ISSN 2746-3249

Perbandingan Sektor Potensial Perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu: Analisis Input-Output Tahun 2010 dan 2016

Zulkifli*, Muzdalifah
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
*E-mail: zulkifli.ulm@gmail.com

Abstract
This research aims to identify potential sectors based on linkage analysis, dispersion effect analysis, multiplier analysis and comparison of potential sectors in Tanah Bumbu Regency economy. It is quantitative research using Input-Output analysis with support IOW. Data used is from Badan Pusat Statistik of South Kalimantan Province and Badan Pusat Statistik of Tanah Bumbu Regency. Forward linkage electricity, gases and fresh water sector, backward linkage construction shifted to manufacturing idustry sector. Disparsion effect electricity, gases and fresh water sector. Multiplier manufacturing industri sector. The results showed that 2010 and 2016 saw shifts in potential sectors Tanah Bumbu Regency economy.
Keywords: *Potential Sectors; Tanah Bumbu Regency; Linkage; Dispersion Effect; Multiplier; Comparison*

Abstrak
Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi sektor potensial berdasarkan *linkage analysis*, *dispersion effect analysis*, *multiplier analysis* dan perbandingan sektor potensial dalam perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis Input-Output dengan dukungan IOW. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu. *Forward linkage* sektor listrik, gas dan air bersih, *Backward Linkage* sektor konstruksi bergeser menjadi sektor industri pengolahan. *Dispersion effect* sektor listrik, gas dan air bersih. *Multiplier* sektor industri pengolahan. Hasil penelitian menunjukkan 2010 dan 2016 terjadi pergeseran sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu.
Kata Kunci: Sektor *Potensial*; Kabupaten Tanah Bumbu; *Linkage; Dispersion Effect; Multiplier;* Perbandingan

PENDAHULUAN

Sektor potensial diidentifikasi sebagai sektor berkemampuan tinggi dalam menggerakkan perekonomian serta menjadi basis pembangunan ekonomi. sektor potensial dapat dilihat melalui nilai PDRB menurut lapangan usaha, dimana PDRB menunjukan seberapa makmur suatu daerah, baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan. Sektor potensial Indonesia dilihat melalui PDB berupa industri pengolahan. Kalimantan Selatan memiliki sektor potensial dari sisi PDRB berupa sektor pertambangan dan penggalian. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor potensial Kabupaten Tanah Bumbu dari sisi PDRB.

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan taraf hidup masyarakat, dengan target akhir mencapai pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan serta mencegah disparitas (Hafizh & Imasnyah, 2021). Makin tinggi pertumbuhan ekonomi makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat (Kurniawati & Muzdalifah, 2022). Pertumbuhan ekonomi merupakan ukur pembangunan suatu wilayah, daerah, maupun negara. Pertumbuhan ekonomi berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa suatu wilayah.

Mengingat potensi tiap daerah dimana daerah berbeda dimana daerah akan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki guna mengembangkan perekonomiannya (Husaini

& Siregar, 2019). Sektor potensial merupakan sektor dengan produktivitas tinggi serta mampu memberikan nilai tambah yang berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Sektor potensial perekonomian daerah tidak bersifat permanen dikarenakan penurunan atau permintaan yang berasal dari daerah lain atau berkurangnya sumber daya tersedia pada daerah tersebut (Mumtaz & Sukarsih, 2021).

Berdasarkan nilai PDRB dapat diketahui bahwa komponen perekonomian terdiri dari atas beragam sektor, dimana tiap sektor memiliki kontribusi berbeda pula dalam membentuk nilai PDRB. Alhasil perlu dilakukan analisis lebih lanjut dalam mengidentifikasi sektor perekonomian sehingga dapat dioptimalkan guna peningkatan perekonomian khususnya pada Kabupaten Tanah Bumbu apakah sektor tersebut benar-benar unggulan atau telah terjadi perubahan dari sektor yang dianggap potensial tersebut dengan menggunakan tabel Input-Output 2010 dan 2016 yang tersedia di Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. Hal tersebutlah yang menjadi konteks dari penelitian yang berjudul "Perbandingan Sektor Potensial Perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu: Analisis Input-Output 2010 dan 2016".

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti melakukan penelitian mengenai perbandingan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu: analisis input-output 2010 dan 2016, maka pokok permasalahan yang ingin dibahas ialah: (1) bagaimana sektor potensial dilihat dari analisis keterkaitan? (2) bagaimana sektor potensial dilihat dari analisis dampak penyebaran? (3) bagaimana sektor potensial dilihat dari analisis pengganda? (4) bagaimana perbandingan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2010 dan 2016?

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti melakukan penelitian mengenai perbandingan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu: analisis input-output 2010 dan 2016, sehingga tujuan penelitian yang ingin dicapai ialah: (1) untuk mengetahui sektor potensial dilihat dari analisis keterkaitan, (2) untuk mengetahui sektor potensial dilihat dari analisis dampak penyebaran, (3) untuk mengetahui sektor potensial dilihat dari analisis pengganda, (4) untuk mengetahui perbandingan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2010 dan 2016.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian oleh Rakhman dan Imansyah (2021) yang berjudul "Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Analisis Input-Output" memperlihatkan Kabupaten Hulu Sungai Tengah bersandar pada sektor pertanian yang tak menjadi sektor unggulan. Upaya membangun aktivitas ekonomi guna menambah prasarana, ppertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan beserta teknologi nan lebih berkembang itulah yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi. Menurut Malthus dalam Jhingan (2016) konsep pembangunan tak terjadi dengan sendirinya. Malthus berfokus pada pembangunan kesejahteraan dimana pembangunan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan.

Menurut Sjafrizal (2018) pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang menentukan dalam proses pembangunan daerah serta memiliki implikasi kebijakan yang cukup luas. Sasaran utama pertumbuhan untuk menjelaskan suatu daerah tumbuh dengan cepat ataupun lambat dan faktor-faktor utama yang menentukannya.

Berdasarkan Sjafrizal dalam Mansyur dan Utomo (2021) sektor potensial merupakan sektor yang dominan sekaligus penggerak utama perekonomian daerah. Sektor potensial juga dapat dianggap sebagai sektor kunci dalam perekonomian. Sektor potensial ialah sektor yang menjadi penopang perekonomian daerah sebab memiliki keunggulan kompetitif yang relatif tinggi (Negara & Putri, 2020).

Indikator tingkat pertumbuhan ekonomi ialah nilai Produk Domestik Regional Bruto, dimana PDRB mampu menunjukkan tingkat pertumbuhan total output tiap sektor usaha yang

dihasilkan dalam satu periode. Produk Regional Domestik Bruto merupakan indikator penting guna untuk mengetahui keadaan ekonomi suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu berdasarkan harga konstan serta harga berlaku (Rakhman & Imansyah, 2021).

Analisis Input-Output memiliki manfaat besar sebab mampu membahas kondisi perekonomian sekaligus menyiapkan dokumen perencanaan pembangunan untuk tahun-tahun mendatang. Analisis Input-Output membantu mengidentifikasi sektor potensial serta keterkaitan antar sektor. Analisis Input-Output memungkinkan untuk menganalisis dampak dari kebijakan yang akan diambil terhadap perkembangan sektor ekonomi suatu wilayah (Sahara, 2017). Kegunaan tabel Input-Output diuraikan sebagai berikut: (1) memperhatikan struktur persediaan dan pemanfaatan barang serta jasa terlebih pada kebutuhan impor dan kemungkinan alternatifnya. (2) menentukan sektor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta sektor-sektor yang sensitif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah. (3) memperkirakan dampak permintaan akhir terhadap produksi, nilai tambah, impor, penerimaan pajak, dan penyerapan tenaga kerja per sektor usaha. (4) menyusun proyeksi serta menilai variabel-variabel ekonomi makro. Tabel Input-Output mampu mencerminkan struktur ekonomi negara/daerah, struktur input antara, struktur penyediaan barang dan jasa, serta struktur permintaan barang dan jasa (Muzdalifah et al., 2021).

Penelitian oleh Ghani dan Imasnyah, (2021) yang berjudul "Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kota Banjarmasin: Analisis Input-Output" menunjukkan hasil berupa sektor-sektor unggulan di Banjarmasin antara lain jasa kemasyarakatan dan lainnya; konstruksi; pengadaan listrik, gas dan air bersih.

Penelitian oleh Hafizh dan Imasnyah (2021) yang berjudul "Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kabupaten Banjar: Analisis Input-Output" memperlihatkan industri pengolahan; transportasi, pergudangan, dan komunikasi; keuangan, *real estate*, dan jasa perusahaan; listrik, gas dan air bersih; konstruksi merupakan sektor potensial Kabupaten Banjar.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Jannah (2019) berjudul "Analisis Sektor Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Input-Output di Provinsi Jawa Timur" menunjukkan hasil adanya perubahan kontribusi pada sektor tersier meskipun saat ini perekonomian masih didominasi sektor sekunder. Sektor unggulan Jawa Timur memasukkan sektor industri pengolahan disamping sektor potensial lainnya sebagai sektor unggulan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambya (2022) berjudul "Percepatan Pembangunan Berbasis Sektor Kunci di Provinsi Lampung Tahun 2018 (Analisis Input-Output)" menunjukkan hasil percepatan pembangunan sektor kunci berlandaskan *direct backward linkage* tanaman hortikultura; dan sektor angkutan jalan raya. *Key sector* berlandaskan *direct forward linkage* tanaman hortikultura; industri pengolahan; ketenagalistrikan; serta angkutan jalan raya.

METODE

Ruang lingkup penelitian ini membahas perbandingan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu dengan menggunakan analisis Input-Output tahun 2010 dan 2016. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis dan sumber data berupa data sekunder berasal dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Bumbu. Unit analisis penelitian meliputi input antara, input primer, output, serta permintaan akhir dan impor Tanah Bumbu berasal dari tabel Input-Output Kabupaten Tanah Bumbu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Menurut Ariadi dan Muzdalifah (2020) metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data sekunder dengan cara mencatat atau mengutip data-data resmi.

Teknik Analisis Data

Input-Output

Untuk menganalisis data tabel Input-Output digunakan aplikasi windows berupa IOW yang berfungsi memanipulasi tabel Input-Output, meskipun program IOW sangat kecil namun program ini memiliki kemampuan analisis Input-Output yang lengkap (Sahara, 2017). Analisis Input-Output membantu daerah menggambarkan kondisi ekonomi serta aliran barang serta jasa dari dan ke industri serta keterkaitannya dengan industri lain (Muzdalifah et al., 2021).

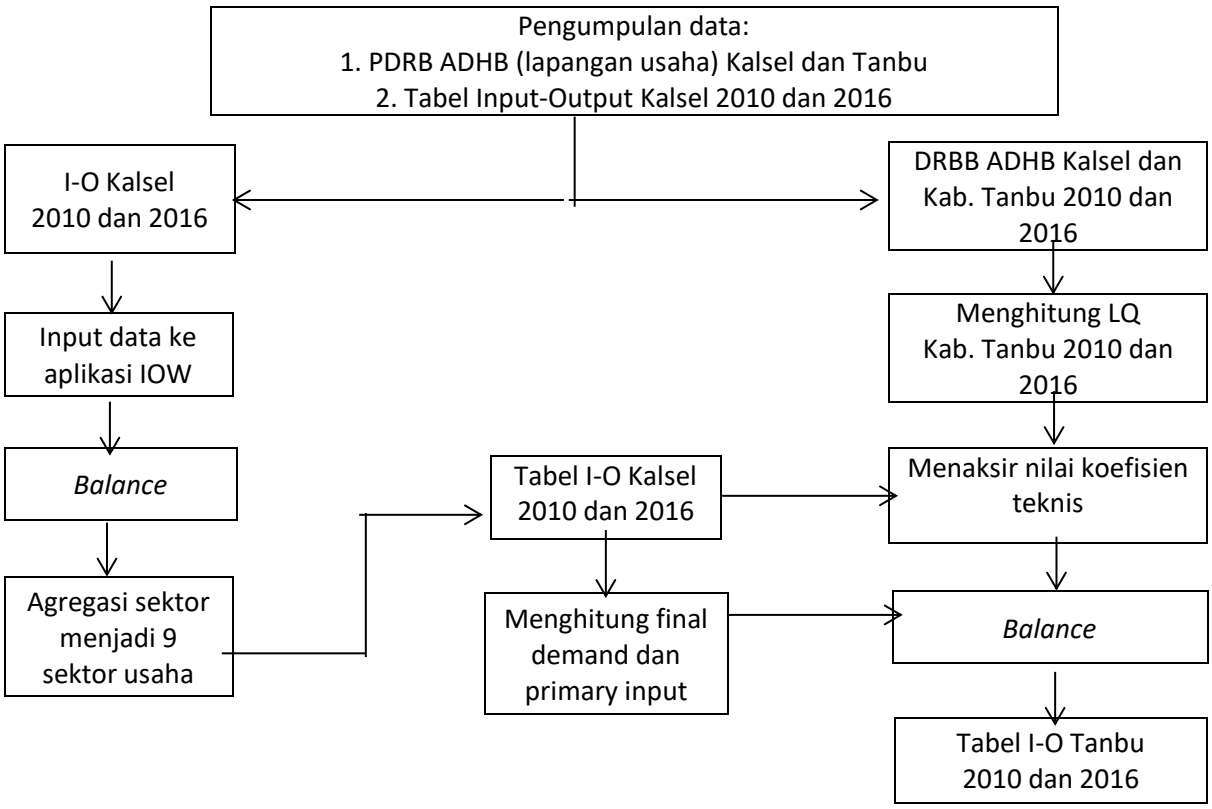

Gambar 1.
Tahapan Pembuatan Tabel I-O Kabupaten Tanah Bumbu

Matriks Koefisien Teknologi

$$a_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j}$$

a_{ij} : Matriks koefisien input
X_{ij} : Banyaknya output sektor *i* digunakan untuk input sektor *j*
X_j : Jumlah input

Analisis Location Quotient

$$LQ = \frac{X_{ir}/X_r}{X_{in}/X_n}$$

LQ : Location Quotient
X : Nilai output sektoral
i : Sektor
r : Nilai output tingkat wilayah (Kabupaten/Kota)
n : Nilai output tingkat Provinsi

Analisis Keterkaitan

Direct Forward Linkage

$$F(d)_i = \sum_{j=1}^{n} a_{ij}$$

$F(d)_i$: Keterkaitan langsung ke depan pada sektor *i*
a_{ij} : Matriks koefisien input

Direct-Indirect Forward Linkage

$$F(d+i)_i = \sum_{j=1}^{n} \alpha_{ij}$$

$F(d+i)_i$: Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke depan sektor *i*
α_{ij} : Matrik kebalikan Leontief terbuka

Direct Backward linkage

$$B(d)_j = \sum_{i=1}^{n} a_{ij}$$

$B(d)_j$: Keterkaitan langsung ke belakang sektor *j*
a_{ij} : Matriks koefisien input

Direct-Indirect Backward Linkage

$$B(d+i)_j = \sum_{i=1}^{n} \alpha_{ij}$$

$B(d+i)_j$: Keterkaitan langsung dan tidak langsung ke belakang sektor *j*
α_{ij} : Matriks kebalikan Leontief terbuka

Analisis Dampak Penyebaran

Coefficient on Dispersion

$$Cd_j = \frac{n\sum_{i=1}^{n} \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{j=1}\alpha_{ij}}$$

Cd_j : Koefisien penyebaran sektor *j*
α_{ij} : Unsur matriks kebalikan Leontief terbuka
n : Jumlah sektor

Sensitivity of Dispersion

$$Sd_i = \frac{n\sum_{i=1}^{n} \alpha_{ij}}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{j=1}\alpha_{ij}}$$

Sd_i : Kepekaan penyebaran sektor *i*
α_{ij} : Unsur matriks kebalikan Leontief terbuka
n : Jumlah sektor

Analisis *Multiplier*

Tabel 1
Rumus Pengganda Output, Pendapatan and Tenaga Kerja

Nilai	Pengganda		
	Output	Pendapatan	Tenaga Kerja
Efek Awal	1	h_j	e_j
Efek Putaran Pertama	$\sum_1 \alpha_{ij}$	$\sum_1 \alpha_{ij}\, h_j$	$\sum_1 \alpha_{ij}\, e_j$
Efek Dukungan Industri	$\sum_1 \alpha_{ij}$ - 1 - $\sum_i a_{ij}$	$\sum_1 \alpha_{ij}\, h_i - h_j - \sum_i a_{ij} h_i$	$\sum_1 \alpha_{ij}\, e_{ij} - e_j - \sum_i \alpha_{ij} e_i$
Efek Induksi Konsumsi	$\sum_1 \alpha^*_{ij} - \sum_1 \alpha_{ij}$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, h_i - \sum_1 \alpha_{ij}\, h_i$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, e_i - \sum_i \alpha_{ij} e_i$
Efek Total	$\sum_1 \alpha^*_{ij}$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, h_i$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, e_i$
Efek Awal	$\sum_1 \alpha^*_{ij} - 1$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, h_i - h_i$	$\sum_1 \alpha^*_{ij}\, e_i - e_i$

Sumber: Sahara, 2017
α_{ij} : Koefisien output
h_i : Koefisien pendapatan rumah tangga
e_i : Koefisien tenaga kerja
α_{ij} : Matriks kebalikan Leontief terbuka
α^*_{ij} : Matriks kebalikan Leontief tertutup

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Keterkaitan (*Linkage Analysis*)

Analisis keterkaitan menunjukkan output suatu sektor usaha digunakan sebagai input bagi sektor lainnya (Sahara, 2017).

Tabel 2
Analisis Keterkaitan ke Depan Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	Keterkaitan ke Depan 2010			Keterkaitan ke Depan 2016		
	Langsung	Tidak Langsung	Total	Langsung	Tidak Langsung	Total
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,536	2,442	2,978	0,544	2,472	3,016
Pertambangan dan Penggalian	0,105	1,134	1,239	0,021	1,033	1,054
Industri Pengolahan	0,416	1,909	2,325	0,408	2,540	2,948
Listrik, Gas dan Air Bersih	0,954	**2,805**	**3,759**	**0,971**	**2,888**	**3,859**
Konstruksi	0,194	1,297	1,491	0,252	1,484	1,736
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,524	2,240	2,764	0,500	2,294	2,794
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	0,713	2,239	2,952	0,880	2,287	3,167
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	**0,997**	2,658	3,655	0,890	2,657	3,547
Jasa-Jasa	0,185	1,400	1,585	0,067	1,352	1,419
Total	**4,624**	**18,124**	**22,748**	**4,533**	**19,007**	**23,540**
Average	0,514	2,014	2,528	0,504	2,112	2,616

Sumber: Hasil Olah Data IOW

Keterkaitan ke Depan

Sektor listrik, gas dan air bersih merupakan sektor keterkaitan langsung tertinggi 2010 dan 2016 sehingga output sektor tersebut banyak digunakan sebagai input sektor lainnya, hal tersebut wajar sebab sektor tersebut diperlukan oleh sektor lainnya. Keterkaitan total 2010 sebesar 3,759 artinya tiap kenaikan output sebesar Rp. 1 akan meningkatkan output sektor tersebut sebesar Rp. 0,954 secara langsung dan Rp. 2,805 secara tidak langsung sebagai input sektor lainnya. Keterkaitan total 2016 sebesar 3,859 mengartikan setiap kenaikan output sektor tersebut ke dalam permintaan akhir sebesar Rp. 1 maka akan meningkatkan outputnya sebesar Rp. 0,971 secara langsung dan Rp. 2,888 secara tidak langsung sebagai input sektor lainnya.

Tabel 3
Analisis Keterkaitan ke Belakang Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	Keterkaitan ke Belakang 2010			Keterkaitan ke Belakang 2016		
	Langsung	Tidak Langsung	Total	Langsung	Tidak Langsung	Total
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,201	1,679	1,880	0,228	1,398	1,626
Pertambangan dan Penggalian	0,282	1,749	2,031	0,253	1,472	1,725
Industri Pengolahan	0,414	1,794	2,208	**0,582**	**1,896**	**2,478**
Listrik, Gas dan Air Bersih	**0,563**	2,237	2,800	0,361	1,871	2,232
Konstruksi	0,543	2,306	**2,849**	0,361	1,674	2,035
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,321	1,975	2,296	0,283	1,497	1,780
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	0,419	2,162	2,581	0,268	1,641	1,909
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	0,215	1,730	1,945	0,148	1,232	1,380
Jasa-Jasa	0,064	**2,532**	2,596	0,252	1,418	1,670
Total	**3,022**	**18,163**	**21,185**	**2,736**	**14,099**	**16,835**

Sektor	Keterkaitan ke Belakang 2010			Keterkaitan ke Belakang 2016		
	Langsung	Tidak Langsung	Total	Langsung	Tidak Langsung	Total
Average	0,336	2,018	2,354	0,304	1,567	1,871

Sumber: Hasil Olah Data IOW

Keterkaitan ke Belakang

Sektor konstruksi dan sektor industri pengolahan merupakan sektor dengan nilai keterkaitan total ke belakang terbesar 2010 dan 2016 sehingga untuk meningkatkan output sektor ini diperlukan input dari sektor lain, baik secara langsung maupun tidak langsung, pergeseran ini tidak lepas tadi Kabupaten Tanah Bumbu yang baru berdiri tahun 2003 yang fokus dalam kegiatan pembangunan/konstruksi lalu berubah menjadi industri pengolahan akibat adanya program pemerintah daerah berupa modal, pelatihan, pendapingan dll. Keterkaitan total ke belakang tahun 2010 sebesar 2,849 artinya untuk meningkatkan output sebesar Rp. 1 sektor tersebut perlu input dari sektor lainnya sebesar Rp. 0,543 secara langsung dan Rp. 2,306 secara tidak langsung. Keterkaitan total ke belakang tahun 2016 sebesar 2,478 artinya untuk meningkatkan output sebesar Rp. 1 sektor tersebut perlu input dari sektor lainnya sebesar Rp. 0,582 secara langsung dan Rp. 1,896 secara tidak langsung.

Analisis Dampak Penyebaran

Disparsion effect digunakan untuk membandingkan hasil analisis keterkaitan sebab memiliki besaran pada permintaan akhir (Sahara, 2017).

Tabel 4
Analisis Dampak Penyebaran Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	Dampak Penyebaran 2010	Dampak Penyebaran 2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2,045	2,063
Pertambangan dan Penggalian	1,430	1,429
Industri Pengolahan	1,837	2,413
Listrik, Gas dan Air Bersih	**2,501**	**2,562**
Konstruksi	1,787	1,771
Perdagangan, Hotel dan Restoran	2,091	2,042
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	2,183	2,130
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	2,177	2,045
Jasa-Jasa	1,950	1,545

Sumber: Hasil Olah Data IOW

Analisis dampak penyebaran menunjukkan sektor listrik, gas dan air bersih memiliki nilai dampak penyebaran tertinggi pada tahun 2010 dan 2016. Nilai dampak penyebaran yang tinggi memperlihatkan bahwa sektor tersebut dapat menarik serta mendorong perkembangan industri lainnya. Hasil perbandingan memperlihatkan sektor listrik, gas dan air bersih; serta sektor konstruksi tidak mengalami pergeseran peringkat dampak penyebaran.

Analisis Pengganda *(Multiplier Analysis)*

Analisis pengganda bertujuan mengkaji seberapa besar dampak dari perubahan output suatu sektor jika terjadi perubahan dalam variabel-variabel eksogennya (Sahara, 2017).

Tabel 5
Analisis Pengganda Output dan Pengganda Pendapatan Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	Pengganda Output 2010		Pengganda Output 2016		Pengganda Pendapatan 2010		Pengganda Pendapatan 2016	
	Type I	*Type II*	*Type I*	*Type II*	*Type I*	*Type II*	*Type I*	*Type II*

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,274	1,679	1,354	1,398	1,299	1,721	1,440	1,493
Pertambangan dan Penggalian	1,417	1,749	1,359	1,472	1,635	2,166	1,579	1,637
Industri Pengolahan	1,547	1,794	**1,849**	**1,896**	**3,329**	**4,410**	**3,228**	**3,346**
Listrik, Gas dan Air Bersih	**1,820**	2,237	1,525	1,871	2,132	2,824	1,155	1,197
Konstruksi	1,769	2,306	1,589	1,674	1,738	2,302	1,399	1,450
Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,455	1,975	1,428	1,497	1,436	1,903	1,443	1,496
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	1,610	2,162	1,403	1,641	1,641	2,175	1,143	1,184
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	1,303	1,730	1,213	1,232	1,393	1,845	2,442	2,532
Jasa-Jasa	1,090	**2,532**	1,374	1,418	1,023	1,355	2,289	2,372
Total	**13,285**	**18,164**	**13,094**	**14,099**	**15,626**	**20,701**	**16,118**	**16,707**
Average	1,476	2,018	1,455	1,567	1,736	2,300	1,791	1,856

Sumber: Hasil Olah Data IOW

Analisis pengganda dapat menjadi acuan dalam perencanaan daerah dimana daerah ingin fokus pada pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan kembangkan saja lapangan usaha dengan nilai pengganda terbesar. Nilai pengganda tahun 2010 menunjukkan output *type* I oleh didominasi listrik, gas dan air bersih sedangkan *type* II didominasi jasa-jasa. Pengganda output tahun 2016 didominasi industri pengolahan dengan *type I* bernilai 1,849 sedangkan *type* II sebesar 1,896. Pengganda pendapatan baik tahun 2010 maupun tahun 2016 didominasi oleh sektor industri pengolahan dimana tahun 2010 nilai type I sebesar 3,329 sedangkan type II sebesar 4,410. Nilai *type* I sebesar 3,328 sedangkan *type* II sebesar 3,346 untuk pengganda pendapatan 2016.

Nilai *type* I/II pada pengganda output menunjukkan bila output meningkat sebesar Rp. 1 akan meningkatkan output sebesar Rp. nilai *type* I/II pada seluruh sektor secara langsung maupun tidak langsung. Nilai type I/II pada pengganda pendapatan berarti bahwa jika output meningkat sebesar Rp. 1 akan meningkatkan pendapatan sebesar nilai *type* I/II pada seluruh sektor secara langsung maupun tidak langsung. Hasil perbandingan menunjukkan pengganda output *type* I sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sedangkan pengganda output *type* II sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak mengalami pergeseran peringkat. Pengganda pendapatan *type* I *type* II sektor industri pengolahan tidak mengalami pergeseran peringkat.

Tabel 6
Hasil Normalisasi Pengganda Output dan Pengganda Pendapatan
Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	Output 2010	Pendapatan 2010	Output 2016	Pendapatan 2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,832	0,748	0,892	0,804
Pertambangan dan Penggalian	0,867	0,942	0,940	0,882
Industri Pengolahan	0,889	**1,917**	**1,210**	**1,802**
Listrik, Gas dan Air Bersih	1,108	1,228	1,194	0,645
Konstruksi	1,143	1,001	1,069	0,781
Perdagangan, Hotel dan Restoran	0,979	0,827	0,956	0,806
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	1,071	0,946	1,048	0,638
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	0,857	0,802	0,786	1,364
Jasa-Jasa	**1,255**	0,589	0,905	1,278

Sumber: Hasil Olah Data IOW

Perlu dilakukan penormalan guna perbandingan hasil analisis pengganda, dimana angka pengganda *type* II dibagi dengan nilai *average*. Analisis pengganda yang dinormalisasi menunjukkan hasil pengganda output terbesar oleh sektor jasa-jasa tahun 2010 dan sektor industri pengolahan tahun 2016. Sektor industri pengolahan merupakan pengganda pendapatan terbesar tahun 2010 dan 2016. Hasil perbandingan menunjukkan pengganda pendapatan *type* I serta *type* II dimana hanya sektor industri pengolahan tidak mengalami pergeseran peringkat setelah dilakukan penormalan.

Penentuan Sektor Potensial Perekonomian

Tabel 7
Sektor Potensial Perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016

Sektor	2010	2016
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8	6
Pertambangan dan Penggalian	9	4
Industri Pengolahan	3	**1**
Listrik, Gas dan Air Bersih	**1**	2
Konstruksi	4	7
Perdagangan, Hotel dan Restoran	5	9
Transportasi, Pengangkutan dan Komunikasi	2	8
Keuangan, *Real Estate* dan Jasa Perusahaan	6	3
Jasa-Jasa	7	5

Sumber: Hasil Olah Data Penulis

Penentuan sektor potensial didapatkan dengan menjumlahkan nilai dampak penyebaran dengan nilai normalisasi pengganda sehingga diperoleh urutan sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu 2010 dan 2016. Hasil perbandingan menunjukkan terjadi pergeseran sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2010 ke tahun 2016.

Perbandingan Sektor Potensial Perekonomian

Perbandingan sektor potensial Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2010 dan 2016 memperlihatkan dengan jelas terjadi pergeseran semua sektor usaha yang awalnya merupakan sektor potensial pada tahun 2010 menjadi kurang atau tidak potensial lagi di tahun 2016, namun terdapat juga sektor yang mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak atau kurang potensial menjadi sektor potensial perekonomian di tahun 2016.

PENUTUP

Kesimpulan

Listrik, gas dan air bersih memiliki nilai keterkaitan terbesar ke depan sedangkan konstruksi; dan industri pengolahan merupakan sektor keterkaitan ke belakang terbesar. Pergeseran pada konstuksi menjadi industri pengolahan tidak lepas dari campur pemerintah daerah memberikan perhatian khusus pada usaha yang bergerak pada industri pengolahan.

Listrik, gas dan air bersih merupakan dampak penyebaran terbesar, dapat diartikan bahwa sektor tesebut mampu mendorong sekaligus menarik perkembangan industri lain sebab setiap industri pasti memerlukan listrik, gas dan air bersih.

Industri pengolahan memiliki nilai pengganda terbesar, artinya jika sektor tersebut dikembangkan dapat membuat pertumbuhan ekonomi serta pendapatan daerah meningkat.

Terjadi pergeseran sektor potensial perekonomian Kabupaten Tanah Bumbu, pergeseran sektor potensial perekonomian diakibatkan berubahnya arah pembangunan daerah Kabupaten Tanah Bumbu yang mana pada 2010 lebih fokus dalam mengembangkan infrastruktur sebab baru berdiri sejak 2003 yang kemudian berubah halun pada tahun 2016 dimana pemerintah memprioritaskan pengembangan usaha berbasis industri pengolahan.

Saran

Pertama, diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Tanah Bumbu menyodorkan peraturan penguat usaha berbasis industri potensial, serta senantiasa memberikan dukungan agar daerah tak lagi tergantung pada industri yan bukan menjadi industri potensial, bentuk dukungan berupa pendanaan, training beserta pemdampingan. Kedua, industri pengolahan dapat menjadi sektor yang akan dikembangkan pada periode mendatang lantaran dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi daerah dan meningkatkan pemasukan. Ketiga, peneliti berikutnya dapat menyempurnakan informasi khususnya untuk pengganda tenaga kerja dan sektor usaha dalam 17 bidang.

DAFTAR PUSTAKA

Ambya. (2022). Percepatan Pembangunan Berbasis Sektor Kunci di Provinsi Lampung Tahun 2018 (Analisis Input Output). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *11*(1), 32–41. https://doi.org/10.23960/jep.v11i1.433

Ariadi, V. N., & Muzdalifah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *3*(2), 485–499. https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2550

Ghani, M. E., & Imasnyah, M. H. (2021). Identifikasi Sektor Unggulan pada Perekonomian Kota Banjarmasin: Analisis Input – Output. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 375–385.

Hafizh, M. N., & Imasnyah, M. H. (2021). Identifikasi Sektor Potensial pada Perekonomian Kabupaten Banjar: Analisis Input-Output. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 386–396.

Husaini, H., & Siregar, S. (2019). Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi Dan Sektor Unggulan Di Kabupaten Tabalong Tahun 2013-2017. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(3), 692–712. https://doi.org/10.20527/jiep.v2i3.1201

Jhingan, M. L. (2016). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (1st ed.). Rajawali Pers.

Kurniawati, & Muzdalifah. (2022). Pengaruh PAD dan DAU Melalui Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan (Periode 2011-2018). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *5*(1), 16–28.

Lestari, E. K., & Jannah, O. M. A. (2019). Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan Input- Output di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*(1), 26–36. https://doi.org/10.23960/jep.v8i1.31

Mansyur, A. I., & Utomo, A. P. (2021). Penerapan Model Regresi Data Panel: Determinan PDRB Sektor Unggulan di Provinsi Riau Tahun 2015-2019. *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 421–430. https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.899

Mumtaz, H., & Sukarsih, I. (2021). Taksiran Matriks Teknologi untuk Menentukan Sektor Unggulan di Suatu Wilayah Menggunakan Metode RAS. *Jurnal Riset Matematika*, *1*(2), 137–144. https://doi.org/10.29313/jrm.v1i2.485

Muzdalifah, M., Anward, R. J., Oktariani, M. P., & Aminellia, D. P. C. (2021). Study of Leading Sector in the Economy in South Kalimantan Province through the IO Model Approach. *International Journal of Asian Studies*, *1*(2), 73–86. https://ijsas.ulm.ac.id/index.php/IJSAS/article/view/13%0Ahttps://ijsas.ulm.ac.id/index.php/IJSAS/article/download/13/9

Negara, A. K. K., & Putri, A. K. (2020). Analisis Sektor Unggulan Kecamatan Toboali Dengan Metode Shift Share Dan Location Quotient. *Equity: Jurnal Ekonomi*, *8*(1), 24–36. https://doi.org/10.33019/equity.v8i1.11

Nur, M. A. (2021). *Panduan Tugas Kelompok* (p. 16).

Rakhman, R., & Imansyah, M. H. (2021). Identifikasi Sektor Unggulan Pada Perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah: Analisis Input-Output. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan*

Pembangunan, *4*(2), 419–430.
Sahara, D. (2017). *Analisis Input-Output: Perencanaan Sektor Unggulan* (A. M. Aladin (ed.); 1st ed.). PT. Penerbit IPB Press.
Sjafrizal. (2018). *Analisis Ekonomi Regional dan Penerapannya di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Pers.